

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA KARTU GAMBAR TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP TINDAKAN CUCI TANGAN YANG BENAR PADA ANAK USIA PRASEKOLAH

Fava Priskila Ferlanda¹, Widiyono², Atik Aryani³

¹Universitas Sahid Surakarta. Email : favapriskilla@gmail.com

ABSTRAK

Cuci Tangan pakai sabun (CTPS) adalah suatu perilaku yang dapat mendukung hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit menular, salah satunya diare. Anak Usia Prasekolah hanya mengerti cuci tangan yang penting hanya tangannya terlihat basah saja. Hasil survei yang dilakukan oleh World Health Organization ditahun 2020 diperoleh sebanyak 2 milyar kasus pencernaan pada anak dimana 80 juta kasus berupa diare. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar terhadap pengetahuan dan sikap tindakan cuci tangan pada anak usia prasekolah. Penelitian ini merupakan penelitian Pre Eksperimental dan rancangan one group pre-test post-test. Pengambilan sampel dengan total sampling sebanyak 96 responden. Hasil penelitian ini didapatkan bahwa pengetahuan dan sikap tindakan berpengaruh terhadap pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar dengan nilai $p=0,001$.

Kata kunci: Pendidikan kesehatan, kartu gambar, cuci tangan

ABSTRACT

Handwashing with Soap is a behavior that can support a clean and healthy life and prevent infectious diseases, one of which is diarrhea. Preschool-aged children only understand that handwashing is important if their hands are visibly wet. A survey conducted by the World Health Organization in 2020 found 2 billion cases of digestive disorders in children, of which 80 million cases were diarrhea. The purpose of this study was to determine the effect of health education using picture cards on knowledge and attitudes about handwashing in preschool-aged children. This study was a pre-experimental study with a one-group pre-test post-test design. Sampling with a total sampling of 96 respondents. The results of this study found that knowledge and attitudes about actions influenced health education using picture cards with a p-value of 0.001.

Keywords: Health education, Picture card, Handwashing

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 3-6 tahun dan mengikuti program prasekolah seperti Taman Kanak-Kanak dan Kelompok bermain. Pada masa prasekolah yaitu dari usia 3 tahun sampai sekitar 5 atau 6 tahun banyak perkembangan penting yang mengalami perubahan perkembangan, pada masa ini dikenal dengan *golden age* (Fitriana *et al.*, 2023). Anak Prasekolah merupakan anak yang masih dalam proses tumbuh dan berkembang, namun masih dalam pengawasan orang tuanya, dimana anak tersebut belum mampu mengontrol dirinya sendiri dan masih membutuhkan bantuan dari orang lain secara penuh (Dewi & Nurrahima, 2022).

Pada anak usia ini lebih suka menghabiskan waktunya dengan posisi bermain berdekatan dengan teman atau tidak menyadari bahwa terdapat kuman-kuman penyakit di sekitar lingkungan, penyebaran kuman dapat dicegah dengan salah satunya dengan cara cuci tangan (Sofiana *et al.*, 2024).

Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) adalah suatu perilaku yang dapat mendukung hidup bersih dan sehat serta terhindar dari penyakit menular, salah satunya diare. Risiko anak menderita diare akan menurun 40% jika ia selalu melakukan CTPS (UNICEF, 2020). Mencuci tangan menggunakan sabun adalah sebuah tindakan personal hygiene yaitu dengan membasuh tangan dan sela-sela jari di bawah air mengalir dan tidak lupa harus memakai sabun agar tangan terbebas dari berbagai macam virus, bakteri maupun parasit yang berukuran mikro penyebab penyakit (Irham *et al.*, 2023). Menurut *World Health Organization* (WHO) ada 6 langkah cuci tangan yang baik dan benar, yaitu: gunakan sabun, kemudian gosok dua telapak tangan, usap dan gosok punggung tangan, gosok sela-sela jari, katup dan gosok kedua telapak tangan, gosok ibu jari dengan memutar, letakan ujung jari ke telapak tangan kemudian gosok perlahan. Bilaslah dengan air mengalir dan keringkan dengan handuk atau tisu. WHO sendiri menyarankan untuk mencuci tangan selama 20 detik (Tulak *et al.*, 2020).

Hasil survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* ditahun 2020 diperoleh sebanyak 2 milyar kasus pencernaan pada anak dimana 80 juta kasus berupa diare (WHO, 2020). Dari survey yang dilakukan oleh *United Nasion Children's Fund* tahun 2020 didapatkan jika angka terjadinya kasus diare pada anak selalu meningkat pada tahunnya, ditahun 2020 sebanyak 40 juta kasus teridentifikasi sebagai diare pada anak diseluruh dunia 525.000 diantaranya meninggal akibat diare (UNICEF, 2020). Di Indonesia sendiri berdasarkan survei yang dilakukan oleh Kementerian Kesehatan ditahun 2020 masalah pencernaan yang dialami oleh anak-anak di Indonesia masih tergolong tinggi yaitu 12.000 jiwa dan setengahnya tidak tertolong akibat kurangnya penanganan (Kemenkes,2020).

Salah satu faktor yang mempengaruhi cuci tangan menggunakan sabun pada anak usia prasekolah yaitu kurangnya pengetahuan dan kemampuan tentang cuci tangan menggunakan sabun. Pengetahuan yang baik seharusnya guna bisa diterapkan sehari-hari. Kurangnya pengetahuan akan cuci tangan dapat mengakibatkan penyakit yang muncul diantaranya Diare, Cacingan, ISPA, hepatitis A, konstipasi, demam typhoid, flu burung, *schistosomiasis*, *cryptosporidiosis*, malnutrisi, berbagai masalah kulit lainnya yang dapat mengarah ke kematian apabila tidak ditangani dan dicegah semenjak dini. (Irham *et al.*, 2023). Sikap memiliki arti pandangan atau suatu kecenderungan dalam mengekspresikan suatu hal baik benda ataupun orang dengan bentuk suka atau tidak suka (Ayu, 2022).

Anak usia prasekolah memiliki kesadaran yang kurang mengenai perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik dan benar. Anak usia prasekolah hanya mengerti cuci tangan yang penting hanya tangannya terlihat basah saja. Padahal cuci tangan tidak menggunakan sabun masih meninggalkan kuman dan kurang bersih (Hanifa *et al.*, 2023).

Pendidikan kesehatan cuci tangan dengan sabun sangat penting dan bermanfaat bagi anak-anak karena membantu merangsang otak anak untuk mengingat pentingnya menjaga kebersihan tangan dengan cuci tangan pakai sabun seperti mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, mencuci tangan sebelum dan sesudah BAB / BAK (Tsinallah *et al.*, 2022). Salah satu alat yang menarik dan mudah untuk diingat oleh anak-anak yaitu kartu bergambar. Agar anak tahu dan mampu dalam berperilaku mencuci tangan pakai sabun, dapat dijelaskan mengenai pentingnya mencuci tangan pakai sabun dengan benar melalui pendidikan kesehatan. Adapun pendidikan kesehatan dilakukan dengan media menggunakan kartu gambar. Kartu gambar yang berisi langkah cuci tangan menggunakan sabun yang akan diacak dan anak diminta untuk menyusun kembali sesuai dengan urutan yang benar (Larumunde, 2022).

METODE PELAKSANAAN

Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian *Pre-eksperimental* yaitu jenis penelitian yang mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, dengan menggunakan pendekatan *One group pre test post test design* yaitu kelompok subjek observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian diobservasi lagi setelah intervensi. Subjek pada penelitian ini anak prasekolah usia 5-6 tahun, sebelum diberikan pendidikan kesehatan untuk mengukur pengetahuan dan sikap tindakan tentang cuci tangan yang benar, maka responden diberikan kuesioner pertanyaan yang berjumlah 20 soal. Kemudian setelah responden diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar tentang cuci tangan yang benar dan untuk mengukur pengetahuan dan sikap tindakan maka diberikan lagi kuesioner setelah edukasi untuk mengetahui adanya pengaruh sebelum dan sesudah pemberian edukasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 96.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis univariat mengenai karakteristik responden dengan jumlah sebanyak 96 responden yaitu jenis kelamin, usia, dan kelas dapat dilihat dari tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
a. Laki-laki	51	53,1
b. Perempuan	45	46,9
Usia		
a. 5 tahun	40	41,7
b. 6 tahun	56	58,3
Kelas		
a. A1	20	20,8
b. A2	20	20,8
c. B1	30	31,3
d. B2	26	27,1
Total	96	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 96 responden diketahui mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 51 orang (53,1%).

Berdasarkan usia dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 6 tahun yaitu sebanyak 56 orang (58,3%). Selanjutnya berdasarkan kelas mayoritas jumlah responden terbanyak yaitu dari kelas b1 sebanyak 30 orang (31,3%).

Pengetahuan cuci tangan sebelum dan sesudah Intervensi

Tabel 2. Pengetahuan cuci tangan sebelum dan sesudah intervensi

	Pengetahuan	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Pre Test</i>	Baik	26	27,1
	Cukup	64	66,7
	Kurang	6	6,3
<i>Post Test</i>	Baik	95	99,0
	Cukup	1	1,0
	Kurang	0	0
	Total	96	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil *pre-test* menunjukkan pengetahuan cuci tangan dalam kategori baik sebanyak 26 orang (27,1%), pengetahuann dalam kategori cukup sebanyak 64 orang (66,7%), namun masih terdapat pengetahuan dalam kategori kurang sebanyak 6 orang (6,3). Setelah dilakukan edukasi terdapat hasil *post-test* menunjukkan pengetahuan dalam kategori baik meningkat menjadi 95 orang (99,0%) dan pengetahuan dengan kategori cukup hanya terdapat 1 orang (1,0%).

Sikap cuci tangan sebelum dan sesudah intervensi

Tabel 3. Sikap cuci tangan sebelum dan sesudah intervensi

	Sikap	Frekuensi (f)	Presentase (%)
<i>Pre Test</i>	Baik	57	59,4
	Cukup	32	33,3
	Kurang	7	7,3
<i>Post Test</i>	Baik	96	100,0
	Cukup	0	0
	Kurang	0	0
	Total	96	100,0

Sumber : Data Primer, 2025

Hasil *pre-test* menunjukkan sikap cuci tangan dalam kategori baik sebanyak 57 orang (59,4%), sikap cuci tangan dalam kategori cukup sebanyak 32 orang (33,3%), dan terdapat sikap cuci tangan dalam kategori kurang sebanyak 7 orang (7,3%). Setelah dilakukan edukasi terdapat peningkatan yang signifikan yaitu seluruh responden sebanyak 96 orang (100,0%) mengalami peningkatan sikap yang baik.

2. Uji Normalitas

Tabel 4. Uji Normalitas Pengetahuan

Variabel Pengetahuan	<i>Kolmogrov Smirnov</i>			
	Statistic	df	Sig	Kategori
<i>Pre Test</i>	209	96	0,000	Tidak Normal
<i>Post Test</i>	500	96	0,000	Tidak Normal

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 4. Didapatkan hasil nilai signifikasi yaitu $< 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.

Tabel 5. Uji Normalitas Sikap

Variabel Sikap	<i>Kolmogrov Smirnov</i>			
	Statistic	df	Sig	Kategori
<i>Pre Test</i>	228	96	0,000	Tidak Normal
<i>Post Test</i>	233	96	0,000	Tidak Normal

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan tabel 5. Didapatkan hasil nilai signifikasi yaitu $< 0,05$ yang berarti data tidak berdistribusi normal.

3. Analisis Bivariat

Tabel 6. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Pengetahuan

Pengetahuan	Mean S.D	Median (Min-Max)	Selisih	P Value
<i>Pre Test</i>	1, 657 5,40	5 (3-8)	2, 42	0,001
<i>Post Test</i>	410 7,82	8 (6-8)		

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 6. pengetahuan dapat dilihat nilai *pre-test* yang didapatkan 5, 40 dan *post-test* yang didapatkan 7, 82. Selisih 2,42 memiliki perbedaan yang signifikan dimana nilai *p value* $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media gambar terhadap pengetahuan tindakan cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon.

Tabel 7. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Sikap

Sikap	Mean S.D	Median (Min-Max)	Selisih	P Value
<i>Pre Test</i>	1, 945 8,33	9 (2-11)	2, 27	0,001
<i>Post Test</i>	933 10,61	11 (9-12)		

Sumber : Data Primer, 2025

Berdasarkan Tabel 7. sikap dapat dilihat nilai *pre-test* yang didapatkan 8,33 dan *post-test* yang didapatkan 10,61. Selisih 2,27 memiliki perbedaan yang signifikan dimana nilai *p value* $0,001 < 0,05$, sehingga terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media gambar terhadap sikap tindakan cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil analisis diketahui karakteristik responden menurut jenis kelamin laki-laki sebanyak 51 (53,1%) dan perempuan sebanyak 45 (46,9%). Data diatas dapat dikatakan bahwa mayoritas anak prasekolah yang mengikuti Pendidikan Kesehatan dengan media kartu gambar di TK Dharma Wanita Plumbon adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 51 (53,1%). Berdasarkan hasil analisis diketahui karakteristik responden menurut usia responden meliputi 5 tahun sebanyak 40 (41,7%) dan usia responden 6 tahun sebanyak 56 (58,3%). Data diatas dapat dikatakan bahwa mayoritas anak prasekolah yang mengikuti Pendidikan Kesehatan dengan media kartu gambar di TK Dharma Wanita Plumbon berada pada rentang usia 6 tahun sebanyak 56 (58,3%).

Tujuan dari perancangan media pembelajaran mencuci tangan ini adalah mengajarkan pada anak usia 5-6 tahun mengenai cara menjaga kesehatan dengan mencuci tangan yang baik dan benar melalui sebuah media pembelajaran interaktif yang menarik minat anak untuk membiasakan diri mencuci tangan yang benar. Dari aspek psikologisnya anak usia 5-6 tahun merupakan usia yang berada pada masa *golden age*, yaitu kemampuan otak dalam menyerap informasi sangat tinggi.

Berdasarkan hasil analisis diketahui karakteristik responden menurut kelas terdiri dari 4 kelas, adapun jumlah responden dari kelas A1 dan A2 memiliki jumlah yang sama sebanyak 20 (20,8%), kelas B1 sebanyak 30 (31,2%) dan kelas B2 sebanyak 26 (27,1%). Dari data diatas menunjukkan mayoritas responden paling banyak yaitu dari kelas B1.

2. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kartu Gambar Terhadap Pengetahuan Sebelum dan Sesudah Tindakan Cuci Tangan Yang Benar Pada Anak Usia Prasekolah

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar. Pada pengukuran *pre-test*, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 26 anak (27,1%), sedangkan 64 anak (66,7%) memiliki tingkat pengetahuan cukup dan 6 anak (6,3%) memiliki pengetahuan kurang. Setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui media kartu gambar, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan baik, yaitu menjadi 95 anak (99,0%) dan hanya tingkat pengetahuan cukup 1 (anak 1,0%). Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan yang diberikan melalui media kartu gambar sangat meningkatkan pemahaman cuci tangan pada anak-anak. Media kartu gambar sebagai alat bantu edukasi yang tentu nya menarik dan membantu memperkuat daya ingat retensi informasi bagi anak-anak.

Hasil analisis bivariat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan secara statistik antara pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar terhadap pengetahuan cuci tangan pada anak usia prasekolah di Tk Dharma Wanita Plumbon. Hasil penelitian Wisudawati (2021), terlihat bahwa proporsi responden yang tingkat pengetahuannya baik sebanyak 27 orang (79.4%), dibandingkan dengan frekuensi tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 13 orang (39.4%).

3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Kartu Gambar Terhadap Sikap Sebelum dan Sesudah Tindakan Cuci Tangan Yang Benar Pada Anak Usia Prasekolah

Hasil penelitian, bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan, sikap responden sebagian besar berada pada kategori tingkat baik 57 anak (59,4%), sedangkan tingkat sikap cukup sebanyak 32 anak (33,3%) dan tingkat kurangnya sikap terdapat 7 anak (7,3%). Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui media kartu gambar, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kategori tingkat baik yaitu semua anak yang berjumlah 96 anak (100%). Hasil uji statistik menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* menunjukkan nilai $p = 0,001$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar terhadap sikap tindakan cuci tangan pada anak prasekolah di Tk Dharma Wanita Plumbon. Menurut Ikwan (2023), bahwa sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Orang yang mempunyai pengetahuan yang baik akan mengarah pada sikap dalam kategori baik, demikian sebaliknya orang dengan pengetahuan kurang, maka akan cenderung mempunyai sikap dalam kategori kurang.

SIMPULAN

1. Pengetahuan tentang tindakan cuci tangan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata sebesar 5,40 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata sebesar 7,82.
2. Sikap tentang tindakan cuci tangan, sebelum diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata sebesar 8,33 dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan memiliki rata-rata sebesar 10,61.
3. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar terhadap pengetahuan tentang tindakan cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon, berdasarkan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* pengetahuan dapat dilihat nilai *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan yang signifikan dimana nilai *p value* $0,001 < 0,05$.

4. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan media kartu gambar terhadap sikap tindakan cuci tangan yang benar pada anak usia prasekolah di TK Dharma Wanita Plumbon, berdasarkan uji statistik menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* sikap dapat dilihat nilai *pre-test* dan *post-test* memiliki perbedaan yang signifikan dimana nilai *p value* $0,001 < 0,05$.

DAFTAR RUJUKAN

- Ikwan, M. (2023). Pengaruh tingkat pengetahuan terhadap sikap individu dalam konteks kesehatan masyarakat. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 45–52.
- Irham, A. M., Nabila, A. A., Rahmi, A. A., Aliyyah, A. F., Azzahra, A., & Pane, A. (2023). Pengaruh Penyuluhan CTPS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa Sekolah Dasar Di Kelurahan Sei Mati Medan Labuhan. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, Vol.23, No.2:1653-1658.
- Jayanti, Y. D., & Wati, L. A. A. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perkembangan Bahasa Anak Prasekolah Usia 4-5 Tahun. *Jurnal Kebidanan*. <https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.55>.
- Johan, H., Reni, D. P., & Noorbaya, S. (2018). Pengaruh Penyuluhan Media Audio Visual Video Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Kelas III Di SDN 027 Samarinda. *Husada Mahakam: Jurnal Kesehatan*, Vol.8, No.1:352-360.
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S. D., Pratiwi, H. Y., & Ayu, H. D. (2022). Analisis Keterampilan Abad 21 Melalui Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol.7, No.1:39-53.
- Kartikowati, S. (2020). Peran Orang Tua dalam Pengembangan Anak Usia Dini pada Masa *Golden Age*. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(2), 123–130.
- Larumunde, G. A. (2022). Media Kartu Bergambar Prosedur Mencuci Tangan Sebagai Media Pembelajaran Pengenalan Aktivitas Mencuci Tangan Pada Anak Usia Dini. *Al Athfal :Jurnal Kajian Perkembangan Anak Dan Manajemen Pendidikan Usia Dini*, Vol.5, No. 2:31-42.